

## **Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lendang Batah Praya**

Muaini\*

*STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi yang diterapkan di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lendang Batah Praya serta menganalisis dampaknya terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran PAI di madrasah ini diwujudkan melalui pemanfaatan media digital seperti *platform e-learning*, video pembelajaran interaktif, serta aplikasi evaluasi daring. Inovasi tersebut terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep keagamaan, dan membangun kemandirian belajar. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi dan kemampuan digital sebagian guru. Secara umum, implementasi inovasi berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Darul Ishlah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan agama di era digital.

**Kata kunci:** inovasi pembelajaran; teknologi pendidikan; pendidikan agama islam; madrasah; digitalisasi

### **Abstrak**

*This study aims to examine the form of innovation in Islamic Religious Education (PAI) learning based on technology applied at Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lendang Batah Praya and analyze its impact on the effectiveness of the teaching and learning process. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews with PAI teachers and students, and documentation of learning activities. The results of the study indicate that innovation in PAI learning at this madrasah is realized through the use of digital media such as e-learning platforms, interactive learning videos, and online evaluation applications. This innovation has been proven to increase active student participation, strengthen understanding of religious concepts, and build learning independence. The obstacles faced include limited technological infrastructure and the digital capabilities of some teachers. In general, the implementation of technology-based innovation in PAI learning at Madrasah Aliyah Darul Ishlah has made a positive contribution to improving the quality of learning and the relevance of religious education in the digital era.*

**Keywords:** *learning innovation; educational technology; Islamic religious education; madrasah; digitalization*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era digital yang semakin kompleks. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi & Sutiani, 2020). Namun demikian,

---

\* Corresponding to the author: Muaini, STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, Indonesia; e-mail: [hmuaini1@gmail.com](mailto:hmuaini1@gmail.com)

dalam praktiknya, pembelajaran PAI di berbagai satuan pendidikan sering kali masih menggunakan metode konvensional yang kurang menarik, cenderung satu arah, dan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan digital yang dinamis.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Kehadiran teknologi digital telah memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan personal (Mulyasa, 2019). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi menjadi suatu keniscayaan untuk menjawab tantangan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah maupun madrasah.

Inovasi pembelajaran bukan hanya sekadar penggantian media ajar dari konvensional ke digital, melainkan mencakup perubahan pendekatan pedagogis, strategi pembelajaran, serta model evaluasi yang lebih relevan dengan konteks kehidupan peserta didik (Hamzah, 2021). Guru sebagai fasilitator dituntut untuk kreatif dalam merancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan teknologi, tanpa mengurangi esensi dari pendidikan Islam itu sendiri.

Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lendang Batah Praya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menunjukkan inisiatif untuk menghadirkan inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi. Sebagai madrasah yang berada di wilayah dengan akses terbatas namun memiliki semangat untuk maju, upaya-upaya inovatif dalam memanfaatkan teknologi menjadi sangat menarik untuk diteliti. Madrasah ini mulai mengembangkan berbagai model pembelajaran berbasis digital seperti penggunaan media interaktif, platform pembelajaran online, aplikasi kuis edukatif, dan pengembangan konten pembelajaran berbasis video atau multimedia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana proses inovasi pembelajaran PAI dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lendang Batah Praya. Penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI, serta dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran agama. Studi kasus ini penting sebagai kontribusi ilmiah dan praktik untuk mengembangkan model pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan transformatif di era digital.

Lebih jauh, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, pengambil kebijakan pendidikan, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya relevan dengan zaman, tetapi juga mampu menjadi fondasi spiritual dan moral yang kokoh bagi generasi penerus bangsa di tengah arus perubahan global yang begitu cepat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alaminya (berlawanan dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi berbagai metode), analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Munir & Sholehah, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, strategi, serta dinamika inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lendang Batah Praya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks, latar, serta pengalaman nyata yang terjadi di lingkungan madrasah secara utuh dan menyeluruh.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Ishlah, yang berlokasi di Lendang Batah, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian

meliputi: Guru mata pelajaran PAI, Siswa Madrasah Aliyah (khususnya kelas XI dan XII), Kepala madrasah, Waka kurikulum dan pihak-pihak lain yang relevan.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung, untuk melihat pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis teknologi di kelas maupun secara daring. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dilakukan dengan guru PAI, kepala madrasah, serta beberapa siswa sebagai informan kunci. Studi dokumentasi, berupa silabus, RPP, media pembelajaran digital, serta dokumen lain yang mendukung proses inovasi pembelajaran. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, peneliti sendiri (*human instrument*), didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara dan format dokumentasi (Rachmat Kriyantono, 2014). Peneliti juga menggunakan alat bantu seperti perekam suara, kamera, dan catatan lapangan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber (Singarimbun & Effendi, 1989). Member check, yaitu mengkonfirmasi hasil wawancara atau temuan kepada informan (Sugiyono, 2017).

Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan utama diantaranya: (1) Reduksi data: menyaring dan menyederhanakan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. (2) Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan agar mudah dianalisis. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menyimpulkan hasil temuan dan melakukan pengecekan ulang terhadap konsistensi dan keabsahan data melalui triangulasi (J Moleong, 2018).

## Hasil dan Diskusi

### Hasil

Madrasah Aliyah Darul Ishlah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang berada di Dusun Lendang Batah, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Madrasah ini memiliki jenjang pendidikan MA dan telah berdiri sejak tahun 1987. Dengan jumlah siswa kurang lebih 140 orang pada masa itu dan tenaga pengajar 15 orang, madrasah ini terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, termasuk melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

#### 1. Bentuk Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan kepala madrasah, ditemukan bahwa terdapat beberapa bentuk inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi yang diterapkan di madrasah ini, antara lain:

- a. Penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom dan WhatsApp Group sebagai sarana komunikasi, pemberian tugas, dan diskusi online.
- b. Pemanfaatan media video YouTube dan animasi islami untuk menyampaikan materi akidah, akhlak, sejarah Islam, dan fikih secara lebih menarik.
- c. Kuis interaktif menggunakan Quizizz dan Kahoot! yang digunakan guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara digital.
- d. Pembuatan konten dakwah digital oleh siswa, sebagai proyek akhir semester, di mana siswa membuat video ceramah singkat yang diunggah ke media sosial sekolah (Hidayat, 2020).

#### 2. Peran Guru dalam Proses Inovasi

Guru PAI berperan sebagai fasilitator sekaligus inovator. Mereka secara aktif mencari dan mencoba berbagai media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik materi Pendidikan Agama Islam. Guru juga melibatkan siswa dalam memilih aplikasi yang mereka sukai untuk menunjang proses belajar, sehingga ada nuansa kolaboratif antara guru dan siswa.

### 3. Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi

Sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Mereka merasa lebih antusias, lebih mudah memahami materi melalui media visual dan audio, serta lebih termotivasi karena pendekatan pembelajarannya terasa lebih dekat dengan dunia mereka. Namun, terdapat juga kendala teknis seperti keterbatasan perangkat (HP/laptop) dan jaringan internet di rumah siswa yang masih menjadi hambatan dalam proses pembelajaran daring.

### 4. Kendala dan Tantangan

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam inovasi pembelajaran ini meliputi:

- a. Keterbatasan infrastruktur seperti LCD proyektor, Wi-Fi sekolah, dan akses internet siswa.
- b. Kemampuan guru dalam mengelola teknologi masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan.
- c. Kendala motivasi siswa dalam belajar mandiri secara daring, terutama di luar jam sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi di MA Darul Ishlah telah berjalan cukup baik meskipun dengan berbagai keterbatasan. Pendekatan yang dilakukan bersifat partisipatif dan adaptif, di mana guru mencoba menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik digital native siswa saat ini. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Selain itu, penerapan media digital dalam pembelajaran PAI juga memperkuat aspek *multiple intelligences*, terutama dalam mengembangkan kecerdasan visual-audio dan interpersonal siswa. Namun demikian, efektivitas inovasi ini akan jauh lebih optimal jika didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong digitalisasi pembelajaran secara sistematis, termasuk peningkatan kompetensi guru dan pengadaan sarana prasarana teknologi yang memadai. Karena penggunaan teknologi informasi dalam inovasi pembelajaran PAI harus dikembangkan dan ditempatkan menjadi sumber bahan ajar, referensi belajar, dan sumber informasi. Model pembelajaran dikembangkan dalam bentuk pembelajaran elektronik (*e-learning*), buku elektronik (*e-book*). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga harus menjadi alternatif. Termasuk digunakan dan dimanfaatkannya media sosial untuk pengembangan atau inovasi pembelajaran PAI (Yumarni, 2019).

## Diskusi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan langkah utama untuk melakukan bimbingan sistematis menjadi pribadi yang tangguh dan mampu mengimplementasikan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang teladan (Solichin et al., 2023). Sejalan dengan pendapat Asiyah menyatakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki arti suatu kegiatan yang merupakan sebuah usaha dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Asiyah & Jazuli, 2022).

Pembelajaran PAI berbasis teknologi, Pada dasarnya pembelajaran berbasis *e-learning* menuntut persiapan perangkat yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Itu sebabnya banyak sekolah atau madrasah yang belum siap dengan model pembelajaran *E-Learning*, untuk mengantisipasi kekurangan itu akhirnya para guru mempergunakan perangkat-perangkat sejenis (dalam hal ini media sosial), sebagai perangkat untuk pembelajaran jarak jauh. Sebenarnya secara fungsi memang tidak ada masalah, dalam arti tetap dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran. Akan tetapi kekurangannya ialah media sosial tidak lah dapat merekam

semua aktivitas kegiatan, penilaian dan pengumpulan tugas-tugas mahasiswa (Lubis et al., 2020).

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan bukan lagi sekadar opsi, melainkan sebuah kebutuhan yang mendesak. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang selama ini cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Studi ini berfokus pada upaya inovatif yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lendang Batah Praya dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI sebagai respons terhadap tantangan zaman serta kebutuhan peserta didik generasi digital.

#### 1. Urgensi Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Namun, metode pembelajaran yang monoton dan tidak relevan dengan gaya belajar siswa masa kini kerap menjadi kendala. Inovasi berbasis teknologi hadir sebagai solusi untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Penggunaan media digital memungkinkan penyampaian materi yang lebih variatif, baik melalui video interaktif, aplikasi kuis, e-learning, hingga platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau Edmodo (Hidayat, 2020).

Inovasi dalam pembelajaran PAI sangat penting, terutama untuk:

Menjawab tantangan zaman digital yang menuntut proses pembelajaran yang relevan dan menarik bagi generasi muda. Menghindari monotoninya metode ceramah konvensional yang kurang sesuai dengan gaya belajar siswa saat ini (Sari, 2020). Mengembangkan pemahaman agama yang kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Inovasi ini harus tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman dan etika dalam proses belajar, sehingga penggunaan teknologi atau metode baru tidak menghilangkan esensi spiritual dari materi yang diajarkan.

Bentuk Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi

Beberapa bentuk inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi yang relevan, antara lain:

- a. Video Pembelajaran Interaktif: Menggunakan animasi atau narasi visual untuk menjelaskan kisah-kisah Nabi, ayat Al-Qur'an, atau fiqh ibadah.
- b. Aplikasi Digital: Seperti Quizizz, Kahoot!, Google Classroom, atau LMS (Learning Management System) berbasis lokal yang digunakan untuk evaluasi dan diskusi daring.
- c. Podcast & Audio Ceramah: Digunakan untuk pembelajaran tematik dan bisa diakses secara fleksibel oleh siswa.
- d. Media Sosial Edukatif: Pemanfaatan platform seperti YouTube, Instagram, atau WhatsApp sebagai media penyampaian materi secara informal tapi efektif (Hidayat, 2020)

#### 2. Peran Guru dalam Inovasi Pembelajaran

Guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dan teknologi agar mampu:

- a. Mendesain pembelajaran yang variatif, tidak hanya mengandalkan buku teks.
- b. Mengembangkan media digital sesuai dengan materi PAI.
- c. Menjadi fasilitator, bukan hanya sebagai penyampai informasi.
- d. Menilai hasil belajar siswa dengan metode yang juga inovatif, misalnya melalui proyek digital atau diskusi daring (Hidayat, 2020).

#### 3. Implementasi Inovasi Berbasis Teknologi di Madrasah Aliyah Darul Ishlah

Hasil studi kasus menunjukkan bahwa guru-guru PAI di MA Darul Ishlah telah mulai memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk penyajian materi, evaluasi, maupun komunikasi dengan peserta didik. Beberapa inovasi yang diterapkan antara lain:

- a. Penggunaan media presentasi dan video pembelajaran untuk memperkuat pemahaman konsep-konsep abstrak dalam Islam.

- b. Pemanfaatan aplikasi kuis digital (seperti Quizizz atau Kahoot!) untuk menumbuhkan motivasi belajar dan mengevaluasi pemahaman siswa secara real-time.
- c. Pengembangan materi berbasis e-learning untuk memberikan akses materi secara fleksibel dan mandiri di luar jam pelajaran.
- d. Pemanfaatan *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* sebagai sarana diskusi, pemberian tugas, dan penguatan materi secara daring (Rohman, 2018).

Langkah-langkah ini terbukti mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih *student-centered*.

#### 4. Dukungan dan Hambatan

Implementasi inovasi ini mendapat dukungan dari kepala madrasah serta ketersediaan sarana pendukung seperti akses internet dan perangkat digital. Namun, beberapa tantangan juga dihadapi, antara lain keterbatasan kompetensi digital sebagian guru, infrastruktur yang belum merata, dan kurangnya pelatihan intensif dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara pihak madrasah, pemerintah, dan masyarakat untuk mendorong pelatihan guru serta peningkatan fasilitas pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

#### 5. Dampak terhadap Hasil Belajar dan Karakter Siswa

Inovasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter seperti kemandirian belajar, tanggung jawab, dan etika digital. Pembelajaran PAI yang bersifat humanis dan kontekstual melalui teknologi dinilai lebih mampu menyentuh ranah afektif siswa secara mendalam terutama jika disertai dengan pendekatan yang inspiratif dari guru (Zubaedi, 2014).

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi diterapkan di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lendang Batah Praya, serta untuk mengetahui dampak, tantangan, dan strategi yang digunakan dalam implementasinya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di madrasah ini. Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi di MA Darul Ishlah Lendang Batah Praya menunjukkan bahwa perubahan positif dalam pendidikan agama sangat mungkin terjadi ketika ada komitmen, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi secara tepat. Ke depan, inovasi ini perlu terus dikembangkan dan diperluas agar pembelajaran PAI tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam itu sendiri.

Guru-guru di Madrasah Aliyah Darul Ishlah telah memanfaatkan berbagai platform dan media digital, seperti Google Classroom, YouTube, WhatsApp, dan aplikasi presentasi interaktif untuk menyampaikan materi ajar secara menarik dan kontekstual. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mempermudah akses siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran Islam yang diajarkan. Selain itu, inovasi ini juga mendorong transformasi peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih interaktif. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang materi ajar, membuat video pembelajaran, serta memberikan penilaian berbasis digital. Siswa pun menjadi lebih mandiri dalam belajar, terbiasa mencari referensi digital, dan menunjukkan ketertarikan lebih besar terhadap materi PAI yang disampaikan melalui pendekatan modern.

Namun demikian, proses inovasi ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya fasilitas perangkat digital di rumah siswa, serta rendahnya literasi teknologi sebagian guru dan peserta didik. Meski demikian, pihak madrasah telah menunjukkan upaya nyata dalam mengatasi kendala tersebut melalui pelatihan guru, penyediaan perangkat

seederhana, serta kolaborasi antarguru untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lendang Batah Praya terbukti memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan di era digital. Inovasi ini juga menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan budaya belajar yang adaptif, kreatif, dan spiritual, selaras dengan nilai-nilai Islam serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Model pembelajaran ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dan direplikasi di madrasah lainnya guna menciptakan generasi muslim yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu bersaing di era modern.

## Referensi

- Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 170–182.
- Hamzah, B. U. (2021). *Model Pembelajaran Efektif*. Bumi Aksara.
- Hidayat, D. (2020). Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21043/ipi.v8i1.xxxx>
- J Moleong, L. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.1>
- Mulyasa, E. (2019). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M., & Sholehah, H. (2023). Etnomatematika pada Rombong Gula Gending dalam Aktivitas Pembelajaran Matematika. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v3i1.435>
- Rachmat Kriyantono, S. S. M. S. (2014). *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=gI9ADwAAQBAJ>
- Rohman, F. (2018). Inovasi Pembelajaran dan Penerapannya disekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 44–51.
- Sari, N. (2020). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi: Antara Kebutuhan dan Kemampuan Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jtp.v6n1.p78-90>
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Solichin, A., Masdarto, M., Khasanah, M., Abbas, M., Ma'aruf, S., & Kusmawati, H. (2023). Inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI. *Journal on Education*, 5(2), 3990–3998.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (ke-25.)*. Bandung: ALFABETA Cv.
- Suyadi, & Sutiani. (2020). *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. CV Budi Utama.
- Yumarni, A. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.894>
- Zubaedi. (2014). *Pendidikan Agama Islam: Strategi dan Model Pembelajaran*. Prenada Media Grup.